

## **Historikalitas Puisi Menuai Buah Kehidupankarya Orang Muda Katholik Lingkungan Valentinus Paroki Aloysius Gonzaga Cijantung: Tinjauan Hermeneutik Wilhelm Dilthey**

**Endang Sulistijani, Cicilia Damayanti**

Program Studi Pendidikan Bahasa  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI  
Jln. Nangka No. 58C Tanjung Barat Jagakarsa Jakarta Selatan  
Endang711@yahoo.co.id

### **Abstract**

*Millineal learn to be care to their environment through poem. Poem helps them to understand the way people thought or felt. These focuses using Wilhelm Dilthey hermeneutic include Erlebnis and Ausdruck. The theme was Wise to Your Nature for the Sustainability, from Jakarta Diosesan Church. It helps people to be care with the nature. Its strart from reducing plactic, caring to other people, cleaned up our neighbourhood, and others. These theme was the continued from last year theme, and focused on environtment. Now a days we face our earth more and more damaged because our life style. The Jakarta's Bishop concerned about this, and asking us to fight for save our planet. Using this theme, means that all of us being invited to act in our daily days. We use young people because they were a person who's continued this world. Asked them to care mean invited them to live wise for their sustainable life. Simple act such as not to be acquisitived, cared, sage, and kindful, help them to realized that live is tought us that everything must be prevented to be sustainable. If our environment cleans, our planet safe, our country care, our people wise, then these live is a worth live to be living for.*

**Key words:** *Ausdruck, environment, Erlebnis, Poem, Wilhelm Dilthey.*

### **Intisari**

Puisi adalah cara Orang Muda Katolik memfokuskan pada aspek historis yang terdapat dalam kumpulan puisi karya. Fokus ini secara keseluruhan mengacu pada teori hermeneutik Wilhelm Dilthey yang meliputi *Erlebnis* (pengalaman yang hidup), *Ausdruck* (ungkapan), *Verstehen* (pemahaman) yang digunakan dalam makna khusus. Tema yang diangkat adalah Berhikmat dalam Lingkungan Mencegah Krisis Lingkungan. Tema ini dipilih karena berkaitan dengan penutupan tahun berhikmat yang telah ditetapkan oleh Keuskupan Agung Jakarta. Dalam menghadapi krisis ekologi ini, Gereja Katholik berperan aktif mengajak umat Katholik seluruh dunia sadar akan kerusakan dan pencemaran lingkungan seperti misalnya tidak menggunakan bahan plastik atau sterofom untuk makanan dan minuman. Dengan ditetapkannya Tahun 2019 oleh Keuskupan Agung Jakarta sebagai Tahun Berhikmat diharapkan umat Katholik Keuskupan Agung Jakarta memiliki kearifan yang merupakan anugerah dari Allah. Sepanjang Tahun Berhikmat, secara periodik umat diingatkan kembali untuk terus melakukan gerakan-gerakan konkret dan praktis sehari-hari, yang telah dimulai dalam tahun sebelumnya, sehingga menjadi habitus baru yang transformative seperti kunjungan pada tetangga yang sakit atau berduka, tatakrama sosial, kejujuran, perhatian kepada yang berkekurangan, penghargaan kepada asisten kehidupan sosial,

karya karitatif kepada yang berkebutuhan khusus/lansia/anak terlantar, tertib berlalu lintas, hemat energi dan air (hikmat dalam melestarikan sumber daya alam), menjaga kebersihan lingkungan, serta hal-hal lain yang mencerminkan “Kita Berhikmat, Bangsa Bermartabat”.

**Kata Kunci:** Ausdruck, Erlebnis, Lingkungan, Puisi, Wilhelm Dilthey.

## **Pendahuluan**

Suatu karya tidak diciptakan dari sebuah kekosongan. Namun, ada beberapa pengalaman inspiratif dari sang pencipta yang menyertai proses penciptaan tersebut. Bagaimana suatu karya dapat diketahui mengandung unsur inspiratif dari berbagai pengalaman, baik itu pengalaman sejarah, pengalaman seseorang, atau mungkin juga pengalaman diri sendiri. Sepanjang Tahun Berhikmat, secara periodik umat diingatkan kembali untuk terus melakukan gerakan-gerakan konkret dan praktis sehari-hari, yang telah dimulai dalam tahun sebelumnya, sehingga menjadi habitus baru yang transformative seperti kunjungan pada tetangga yang sakit atau berduka, tatakrama sosial, kejujuran, perhatian kepada yang berkekurangan, penghargaan kepada asisten kehidupan sosial, karya karitatif kepada yang berkebutuhan khusus/lansia/anak terlantar, tertib berlalu lintas, hemat energi dan air (hikmat dalam melestarikan sumber daya alam), menjaga kebersihan lingkungan, serta hal-hal lain yang mencerminkan “Kita Berhikmat, Bangsa Bermartabat”.

Tema puisi yang dipilih oleh peserta berkaitan dengan krisis ekologi. Dalam menghadapi krisis ekologi ini, Gereja Katolik berperan aktif mengajak umat Katolik seluruh dunia sadar akan kerusakan dan pencemaran lingkungan seperti misalnya tidak menggunakan bahan plastik atau sterofom untuk makanan dan minuman. Dalam tahun 2019 umat Keuskupan Agung Jakarta diajak untuk mengolah diri dan melaksanakan gerakan baik secara pribadi maupun bersama-sama untuk menggapai hikmat (kearifan) dalam berbagai aspek kehidupannya. Dengan ditetapkannya Tahun 2019 oleh Keuskupan Agung Jakarta sebagai Tahun Berhikmat diharapkan umat Katolik Keuskupan Agung Jakarta memiliki kearifan yang merupakan anugerah dari Allah.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari Abdimas tim peneliti di Gereja Aloysius Gonzaga Cijantung Jakarta Timur yang berlangsung dari bulan Juli s.d November. Hasil abdimas tersebut adalah buku kumpulan puisi karya Orang Muda Katholik (OMK) Lingkungan Valentinus Paroki Santo Aloysius Gonzaga Cijantung yang berjudul *Menuai Buah Kehidupan*. Metode merupakan cara berpikir yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan dengan teknik analisis isi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena ada masalah dan isi yang perlu untuk di eksplorasi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah sebagai “Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”(Moleong, 2010: 6).

## **Penelitian dan Diskusi**

### *Deskripsi Data Penelitian*

Deskripsi penelitian dengan judul “Historikal yang terdapat dalam Kumpulan Puisi *Menuai Buah Kehidupan* karya peserta Lomba Puisi dari OMK (Orang Muda Katholik) Lingkungan Valentinus Paroki Santo Aloysius Gonzaga Cijantung” ini memfokuskan pada aspek historis yang terdapat dalam kumpulan puisi karya Orang Muda Katholik Lingkungan Valentinus Gereja Aloysius Gonzaga Cijantung. Namun, subfokus penelitian ini secara keseluruhan mengacu pada teori hermeneutik Wilhelm Dilthey yang meliputi *Erlebnis* (pengalaman yang hidup), *Ausdruck* (ungkapan), *Verstehen* (pemahaman) yang digunakan dalam makna khusus. Kumpulan puisi yang berjudul Menuai Buah Kehidupan ini merupakan karya pertama remaja yang tergabung dalam OMK (Orang Muda Katholik). Tema yang diangkat adalah Berhikmat dalam Lingkungan Mencegah Krisis Lingkungan. Tema ini dipilih karena berkaitan dengan penutupan tahun berhikmat yang telah ditetapkan oleh Keuskupan Agung Jakarta.

### Deskripsi Temuan Penelitian

Deskripsi temuan penelitian ini dituangkan dalam bentuk tabel dan jumlah temuan dihitung secara manual. Tabel meliputi Tabel Analisis Data dan Tabel Persentase Hasil Analisis Data.

No	Judul Puisi	<i>Erlebnis</i> (Pengalaman hidup yang berkoherensi dengan sejarah)	<i>Aubstruck</i> (Ungkapan)	<i>Versterhen</i> (Pemahaman)
1	<b>Anak Laut</b>			
	Aku laut Mengalir darah samudera Aku tak bertepi- Tak bermuara <b>Jangan cemar aku punya zona</b>  Aku laut <b>Selalu diberi kail dan jala-</b> <b>Oleh para tetua</b> <b>Jangan buat aku murka</b> <b>Kan aku libas apa saja</b>	√	√	
2	<b>Petuah Rimba</b>			
	Aku rimba tumpuan kaki flora dan fauna Hadirku rumah bagi mereka <b>Oh Tolong manusia...</b> Aku rimba singgasana semua aneka Jangan kau ubah- <b>Jangan kau bakar musnah lagi</b> Aku rimba sang paru-paru dunia	√	√	√
3	<b>Ranggas Hutan</b>			
	<b>Sebatang kayu rimbun di hutan itu dulu, kini malah mati, mati oleh manusia sendiri.</b>	√		

	Sebatang demi sebatang hilang, lama-lama bisa lapang, memanjang padang- Padang yang gundul dari hutan yang pohon-pohonnya ditebang.			
4	<b>Catatan Anak Negeri</b>			
	teriakan induk orang hutan melengking, membelah malam, manggil anaknya yang telah mendekam dalam karung manusia. (mengutuk tindakan manusia)		√	
5	<b>Penjajah Rimba</b>			
	Dari kejauhan bunyi raksasa berbadan besi mulai menabuh genderang perang Suaranya menggelegar menundukan keberanian pada pohon, bunga-bunga, hewan dan bebatuan di santero belantara lembah Borneo Borneo yang indah kini luluh lantak	√	√	
6	<b>Proyektil pada Srigala</b>			
	Lolongan kalbu memanggil anakan serigala yang tersesat dari kawan. Percikan mesiu telah lepaskan proyektil pada tubuh menggigil tak bertulang. Kadang-kadang ingin meracuni diri dengan kebohongan agar tak terendam dalam luka kenyataan. Oh anak serigala apakah kau temui indukmu..?	√	√	√

	<p>Ditengah dunia fiktif selalu ku bercerita dalam sabda pengantar lelap- Raungan serigala pilu meratapi induknya Agar anakku semakin mengerti harmonisnya alam Untuk menghibur jiwa-jiwa yang luntur setelah jejal konpirasi alam ini.</p>			
7	<p><b>Jawaban dari Alam</b></p>			
	<p>Tapi... Kau bohong aku dengan belati raksasamu, disaat lengah makan kau tikam punggungku. Maka kelak.... Kubalasdengan kekeringan,banjir dan topan.  Kita impas saudara...</p>	√	√	√
8	<p><b>Isi Hati Sungai</b></p>			
	<p>Ku kasi kau ikan- Tapi kau balas aku dengan limbah produksi. ..... Sadarkah kau, aku sekarang perlahan mati lantas mengering- Lalu kau mengutuk yang menciptakan kita atas balasan yang ku lakukan pada kau. Sadar kah kau....</p>	√		√
9	<p><b>Sajak Kaktus</b></p>			
	<p>Sulur-sulur itui kembali tergurat dalam senyummu- Guratannya merona, bahkan aku silau olehnya.  Jelang tengah malam itu, aku terpukau-</p>	√		

	Kau datang dalam dengkur di malam buta.			
10	<b>Sajak Gabungan</b>			
	Pohon kehilangan makan Sungai kehilangan jernih Tanah kehilangan humus Udara kehilanagan bersih Langit kehilangan cerah Laut kehilangan biru Hutan kehilangan flora dan fauna Aku selalu merindukan kamu.	√		
11	<b>Bisikan Alam</b>			
	Bumi yang tak lagi teduh Bergetar nanar ketika kusapa “Akankah kau melukaiku lagi?” Hatimu berbisik padaku ... Harmoni alam cermin keagungan Maha Karya Sang Pencipta “Titip jaga diriku tuk anak cucuku” Dan..kau berbisik lagi	√		√
12	<b>Murai Pipit Tak Pernah Risau</b>			
	O murai yang indah warna serupa indahnya nyanyianmu Tak gentar hatimu menatap cakrawala O pipit yang kecil suaramu melengking Tiada gentar melewati musim  Murai Pipit tak pernah risau Karna Tuhan pelihara Kau pun tak harus risau	√	√	√

	Karna kasih-Nya tak berkesudahan			
13	<b>Aku Rindu</b>			
	Aku rindu kerak kerik binatang malam beradu bersama teman Menambah suasana desa sejuk temaram <b>Begitu bila alam selalu menyapamu</b> Jaga alam ini untukmu.. untuk kami <b>Agar bisa menikmati kedamaiannya</b> Lebih lama lagi.	√	√	√
14	<b>Alamku telah Pergi</b>			
	Kau anugerahi kami khatulistiwa yang berarti Namun, ampuni kami Tak banyak rasa ini dimiliki oleh insani pertiwi hingga alam tertindasi hancur kemana yang dulu pergi	√		
15	<b>Awan Pekat di Atas Ciliwung</b>			
	Ini yang kesekian kali kau datang Meluluhlantakkan tak tersisa Mengapa ini selalu terulang? Siapa yang menabur dia akan menuai Taburlah keselarasan alam kau akan menuai kedamaian alam	√		√
	Jumlah	14	8	8

Tabel 3.2 Persentase Hasil Analisis Data

No	Aspek Hermeneutik Dilthey	Jumlah	Persentase (%)
1	Erlebnis	14	46,6 %
2	Ausdruck	8	26,7%
3	Verstehen	8	26,7%
Jumlah		30	100%

#### Penafsiran dan Uraian Penelitian

Berdasarkan deskripsi informasi penelitian di atas, kumpulan puisi *Menuai Buah Kehidupan karya Orang Muda Katolik (OMK) Lingkungan Valentinus Gereja St. Aloysius Gonzaga Cijantung* mengandung unsur hermeneutik Wilhelm Dilthey yang terdiri dari tiga konsep yaitu, *Erlebnis* (pengalaman yang hidup), *Ausdruck* (ungkapan), dan *Verstehen* (pemahaman). Hasil temuan penelitian sebagai berikut:

Unsur *Erlebnis* (pengalaman yang hidup)

Unsur *Erlebnis* dalam kumpulan puisi *Menuai Buah Kehidupan* terdapat di dalam 14 puisi. Unsur *Erlebnis* ini merupakan unsur pengalaman hidup yang bukan dialami manusia tetapi pengalaman hidup seseorang yang bersentuhan langsung dengan realitas. Semua itu baik berhadapan secara langsung atau melalui proses transposisi saat seseorang menemukan dirinya dalam orang lain. Contoh temuan *Erlebnis* dalam kumpulan puisi *Menuai Buah Kehidupan* sebagai berikut.

Puisi Anak Laut

*Aku laut  
Selalu diberi kail dan jala-  
oleh para tetua*

Dalam kutipan puisi di atas unsure Erlebnis dipahami oleh penulis puisi yang merasakan dirinya seperti laut yang mempunyai pengalaman sesuai realitas yaitu selalu menjadi tumpuan hidup nelayan dari dulu dengan kail dan jala mereka.

Petuah Rimba

*Aku rimba tumpuan kaki flora dan fauna  
Hadirku rumah bagi mereka*

Dalam kutipan puisi Petuah Rimba, unsur Erlebnis dipahami juga oleh si penulis puisi bahwa penulis ikut merasakan sebagai sosok rimba atau hutan yang realitanya rumah bagi flora dan fauna.

Ranggas Hutan

*Sebatang kayu rimbun di hutan itu dulu, kini malah mati, mati oleh manusia sendiri.*

Kutipan puisi tersebut menunjukkan pengalaman hidup dari keadaan dulu dan kini

Penjajah Rimba

*Suaranya menggelegar menundukan keberanian para pohon, bunga-bunga, hewan dan bebatuan di santero belantara lembah Borneo  
Borneo yang indah kini luluh lantak*

Kutipan di atas mengisahkan pengalaman hidup yang ada dari dulu dan relevansinya dengan masa kini yaitu kehancuran tanah Borneo'

Proyektif pada Srigala

*Oh anak serigala apakah kau temui indukmu..?  
Ditengah dunia fiktif selalu ku bercerita dalam sabda pengantar lelap-Raungan serigala pilu meratapi induknya  
Agar anakku semakin mengerti harmonisnya alam  
Untuk menghibur jiwa-jiwa yang luntur setelah jejal konpirasi alam ini.*

Dalam kutipan ini terdapat Erlebnis dari si penulis puisi bahwa kejadian-kejadian perusakan alam akan selalu dikisahkan agar sejarah buruk tidak terulang dan generasi anak cucu kita semakin menjaga alam dan isinya.

Unsur *Austruck* (ungkapan)

Unsur *Austruck* dalam kumpulan puisi Menuai Buah Kehidupan terdapat dalam 7 puisi. *Austruck* merupakan sebuah ekspresi tetapi bukan pembentukan perasaan seseorang. Ekspresi lebih mengutamakan "ekspresi hidup", segala sesuatu yang merefleksikan produk kehidupan

dalam manusia. Bentuk ekspresi tersebut ada tiga yaitu ungkapan ide, ungkapan berbentuk tingkah laku, dan ungkapan jiwa secara spontan.

Catatan Anak Negeri

*teriakan induk orang hutan melengking, membelah malam, manggil anaknya yang telah mendekam dalam karung manusia. (mengutuk tindakan manusia)*

Dalam kutipan di atas terdapat ungkapan penulis mewakili orang hutan tingkah laku mengutuk tindakan manusia.

Murai Pipit Tak Pernah Risau

*O murai yang indah warna serupa indahnya nyanyianmu  
Tak gentar hatimu menatap cakrawala  
O pipit yang kecil suaramu melengking*

Dalam kutipan puisi tersebut terdapat ungkapan jiwa spontan yang disampaikan si penulis, yaitu dengan kata seru "O".

Aku Rindu

*Aku rindu kerak kerik binatang malam beradu bersama teman  
Menambah suasana desa sejuk temaram  
Begitu bila alam selalu menyapamu  
Jaga alam ini untukmu.. untuk kami  
Agar bisa menikmati kedamaiannya*

Ungkapan yang terdapat dalam kutipan tersebut adalah ungkapan jiwa dan ide. Ungkapan jiwa tergambar dari kerinduan yang dialami si penulis sedangkan ungkapan ide terdapat pada ajakan menjaga alam.

Anak Laut

*Aku laut  
Mengalir darah samudera  
Aku tak bertepi-  
Tak bermuara  
Jangan cemar aku punya zona*

Ungkapan yang terdapat dalam kutipan puisi di atas adalah ungkapan ide yaitu mengajak pembaca untuk tidak mencemari lingkungan.

Petuah Rimba

*Oh Tolong manusia...*

*Aku rimba singgasana semua aneka  
Jangan kau ubah-  
Jangan kau bakar musnah lagi  
Aku rimba sang paru-paru dunia*

Dalam kutipan puisi di atas terdapat ungkapan jiwa spontan dengan diekspresikan menggunakan kata seru “Oh”. Selain itu, terdapat ungkapan ide melarang merusak hutan agar tidak membakar hutan lagi karena hutan merupakan paru-paru dunia.

Unsur *Verstehen* (pemahaman)

*Verstehen* atau pemahaman yaitu memahami segala sesuatu yang tidak pernah terpisahkan dari pengalaman hidup atau menghayati pengalaman hidup dan menerapkannya kembali. Unsur *Verstehen* dalam kumpulan puisi *Menuai Buah Kehidupan* berjumlah 8. Contoh unsur *Verstehen* ini sebagai berikut.

Awan Pekat di Atas Ciliwung

*Ini yang kesekian kali kau datang  
Meluluhlantakkan tak tersisa  
Mengapa ini selalu terulang?  
Siapa yang menabur dia akan menuai  
Taburlah keselarasan alam kau akan menuai kedamaian alam*

Dari kutipan puisi ini dapat dilihat adanya *Verstehen* atau pemahaman dan penghayatan tentang sebab musibah meluapnya kali Ciliwung dan ada perenungan untuk didalami atau dihayati yaitu *Mengapa ini selalu terulang* dan *Siapa yang menabur dia akan menuai*.

Aku Rindu

*Aku rindu kerak kerik binatang malam beradu bersama teman  
Menambah suasana desa sejuk temaram  
Begitu bila alam selalu menyapamu*

Dalam kutipan puisi di atas terdapat pemahaman atau penghayatan bahwa jika kita bersahabat dengan alam maka alam selalu membawa sejuk dan penuh kedamaian.

Bisikan Alam

*Bumi yang tak lagi teduh  
Bergetar nanar ketika kusapa  
“Akankah kau melukaiku lagi?”  
Hatimu berbisik padaku*

Pada kutipan di atas terdapat penghayatan dan perenungan tentang masa depan bumi.

Murai Pipit Tak Pernah Risau

*Murai Pipit tak pernah risau  
Karna Tuhan pelihara  
Kau pun tak harus risau  
Karna kasih-Nya tak berkesudahan*

Pada kutipan puisi di atas terdapat pemahaman dan penghayatan yang mengacu pada firman Tuhan, Matius 6: 25-34.

Isi Hati Sungai

*Sadarkah kau, aku sekarang perlahan mati lantas mengering-  
Lalu kau mengutuk yang menciptakan kita atas balasan yang ku lakukan pada kau.  
Sadarkah kau....*

Dalam kutipan ini terdapat penghayatan berupa perenungan kembali yang bertujuan menyadarkan kita akan pentingnya menjaga alam.

## Simpulan

Dari proses penelitian kualitatif tentang Historikal yang terdapat dalam Kumpulan Puisi *Menuai Buah Kehidupan* karya peserta Lomba Puisi dari OMK (Orang Muda Katholik) Lingkungan Valentinus Paroki Santo Aloysius Gonzaga Cijantung didapat beberapa kesimpulan. *Pertama*, histori atau sejarah dalam kajian hermeneutik yang meliputi *Erlebnis* (pengalaman yang hidup), *Ausdruck* (ungkapan), dan *Verstehen* (pemahaman) terdapat dalam puisi *Menuai Buah Kehidupan*. *Kedua*, dari ketiga aspek tersebut aspek *Erlebnis* (pengalaman hidup) paling banyak ditemukan yaitu 46,6 %, aspek *Ausdruck* sebanyak 26,7%, dan aspek *Verstehen* sebanyak 26,7%. *Ketiga*, kumpulan puisi *Menuai Buah Kehidupan* yang ditulis oleh remaja OMK (Orang Muda Katholik) lebih terinspirasi dari pengalaman hidup tentang perusakan alam dan relevansinya dengan kehidupan yang akan datang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan tim peneliti, terdapat saran yang berasal dari ketua, anggota, dan peserta. *Pertama*, penelitian kajian sastra seperti mencari makna dalam puisi lebih ditingkatkan agar mahasiswa atau peneliti pemula memperoleh wawasan pengetahuan tentang teori kajian. *Kedua*, penelitian hendaknya dilakukan secara inten dengan berbagai metode dan pendekatan sastra sehingga kajian sastra dan tulisan-tulisan hasil penelitian sastra dapat semakin

diminati. Ketiga, penelitian hendaknya lebih menggali sastra-sastra lokal dan tradisional sehingga nilai sejarah serta kearifan lokal dapat digali lebih dalam.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminuddin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aswinarko, dkk. (2013). *Metode Penulisan sastra*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Bahtiar, Ahmad dkk. (2017). *Kajian Puisi*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Bungin, Burhan Bungin. 2010. *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Djojoseuroto, Kinayati. (2006). *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya* Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Abdul. (2008). *Hermeneutika Sastra Barat dan Timur*. Jakarta: Depdiknas.
- Ismaun. (2004). *Modul Ilmu pengetahuan Sosial 9: Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jabrohim. (2010). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Mihardja, Ratih. (2012). *Sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Niaga Swadaya
- Margono, S. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. Moleong, M.A. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Palmer, Richard E. (2005). *Hermeneutic interpretation teori in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. (Terjemahan dalam Bahasa Indonesia oleh Munsur Hery dan Damanhuri Muhammed) *Hermeneutika Teori Baru* Departemen Pendidikan nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*: Gramedia Pustaka utama.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2005). *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pradopo, Rachmat Djoko. (2014). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.

Priyanto, Sugiono. (2001). *Wilhelm Dilthey: Peletak dasar Ilmu-Ilmu Humaniora*. Semarang. Bendera

Priyanto, Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono 2013, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung, Alpha Betta

Sumaryono, E. (2003). *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat. mengenai Interpretasi*. Yokyakarta: Balai Pustaka.

Tarigan, Henry Guntur (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa

Waluyo, Herman J. (2005). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Surakarta:Erlangga.